TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1239

PENGARUH PENGGUNAAN METODE MERANGKUM TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS 4 PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIS AL-HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

Riris Nurkholidah Rambe[1], Abyena Hafza[2], Afrida Juliani[3],
Fadillah Putri Adeana[4], Hasima Harahap[5], Putri Rizky[6]
UIN Sumatera Utara Medan
ririsnurkholida@uinsu.ac.id ; riri.juliani13@gmail.com

Abstract

This study aims (1) to find out the reality of the use of the storytelling method in the summarizing method at MIS AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL. (2) to find out the reality of students' listening skills using the summarizing method at MIS AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL. (3) to find out how much influence the use of the summary method has on students' listening skills. The formulation of the research problems are (1) How is the reality of using the summarizing method at MIS AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL? (2) How is the reality of students' listening skills using the summarizing method at MIS AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL? (3) How much influence does the use of the summarizing method have on students' listening skills? The research method used is descriptive analysis method which is expressed by a comparison between data or facts in the field with the relevant theoretical basis. The research subjects were 23 students at MIS AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL. The results showed that when the pretest in class with the summarizing method went very well and the control class used very high conventional learning.

Keywords *: Listening and Speaking Skills, Summarizing Method*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui realita penggunanaan metode bercerita di metode merangkum di MIS AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL. (2) untuk mengetahui realita kemampuan menyimak siswa dengan penggunaan metode metode merangkum di MIS AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL. (3) untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan metode merangkum terhadap kemampuan menyimak siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana realita penggunaan metode merangkum di MIS AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL? (2) Bagaimana realita kemampuan menyimak siswa dengan penggunaan metode merangkum di MIS AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL? (3) Berapa besar pengaruh penggunaan metode merangkum terhadap kemampuan menyimak siswa ? Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis yang dinyatakan dengan perbandingan antara data atau

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

fakta yang ada di lapangan dengan landasan teori yang relevan. Subjek penelitian adalah siswa di MIS AL HAFZA ISLAMIC GLOBAL SCHOOL, sebanyak 23 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest di kelas menggunakan metode merangkum sangat berjalan dengan baik dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional sangat tinggi.

Kata Kunci : Kemampuan Menyimak dan Berbicara, Metode Merangkum

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan di Indonesia berpengaruh dengan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan yang mana kualitas tersebut harus di implementasikan secara konkrit oleh setiap jenjang dan satuan pendidikan yang ada. Sekolah dasar menjadi sebuah pondasi awal bagi siswa dalam mengembangkan sikap, memberikan pengetahuan dasar, dan juga keterampilan dasar yang berguna bagi mereka untuk melangkahkan jejaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Masa depan bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul ketika pendidikan di sekolah juga berkualitas, karena pendeidikan itu sangatlah berperan penting terhadap maju mundurnya suatu negara.

Secara etimologi, pendidikan dapat dirumuskan sebagai tuntunan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi dengan alam dan lingkungan masyarakat melalui tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Keterampilan berbahasa sangat penting didalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung adanya interaksi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sangat baik.

Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang.

Pada prinsipnya, mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa bertujuan untuk menguasai aspek keterampilan berbahasa. Menurut Bromley menyebutkan empat macam bentuk keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif dalam

keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Menyimak dan membaca merupakan proses pemahaman. Sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Berbicara dan menulis adalah proses penyusunan (Dhieni, 2009: 119).

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal yang dilakukan oleh seseorang sebelum mampu berbicara, membaca, dan menulis (Kamidjan, 2014: 2).

Keterampilan menyimak memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menyimak dapat memperlancar komunikasi saat melakukan interaksi dengan orang lain. Selain itu, dengan menyimak akan memeroleh banyak informasi untuk menambah wawasan pengetahuan. Menyimak tidak sekadar mendengarkan bunyi, melainkan kegiatan berpikir yang melibatkan otak untuk melakukan penilaian dan tindakan atas informasi yang disimak (Mulyati, 2010: 34).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memeroleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komnikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui uraian atau bahasa lisan (Tarigan, 2010: 31). Selain itu, ada yang menyatakan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memeroleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan (Dhieni, 2009: 46).

Kegiatan menyimak dalam proses pembelajaran memiliki beberapa tujuan di sekolah dasar yaitu menyimak untuk belajar, menyimak untuk mengapresiasi, menyimak untuk menghibur diri, dan menyimak untuk memecahkan masalah. Keterampilan harus dikembangkan melalui latihan-latihan, karena jika tidak dilatih, keteramplan menyimak yang dimiliki tidak akan optimal. Maka dari itu, fungsi menyimak yaitu menjadi dasar belajar bahsa baik bahasa pertama maupun bahasa kedua, menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis, menunjang keterampilan berbahasa lain, dan memperlancar komunikasi lisan.

Dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat digunakan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran di kelas, guru harus mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa melalui metode pembelajaran

yang digunakan. Terdapat berbagai macam metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Begitu juga dengan keterampilan menyimak di sekolah dasar, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkannya.

Dalam mengajarkan keterampilan menyimak di sekolah dasar, terdapat metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak seperti metode simak ulang ucap (metode integratif), metode simak kerjakan, metode simak terka, metode simak-tulis, metode memperluas kata, metode bisik berantai, metode menjawab pertanyaan, metode identifikasi tema/kalimat/kata kunci, metode parafrase, dan metode merangkum (Assingkily, 2023: 139).

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam keterampilan menyimak adalah metode merangkum. Merangkum berarti menyingkat atau meringkas dari bahan yang telah disimak. Dengan kata lain menyimpulkan bahan simakkan secara singkat dan kata-kata nya sendiri. Siswa mencari intisari bahan yang disimaknya. Bahan yang disimak sebaiknya wacana yang pendek dan sederhana sesuai dengan tingkat kematangan anak (Assingkily, 2023: 144).

Rangkuman diartikan sebagai penyajian singkat dari suatu karangan asli tetapi tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. Sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat itu. Dengan kata lain, rangkuman adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat.

Merangkum memiliki beberapa tujuan seperti untuk mengembangkan ekspresi serta penghematan kata, akan mempertajam daya kreasi dan konsentrasi si penulis rangkuman tersebut. Penulis rangkuman dapat memahami dan mengetahui dengan mudah isi karangan aslinya, baik dalam penyusunan karangan, cara penyampaian gagasannya dalam bahasa dan susunan yang baik, cara pemecahan suatu masalah, dan lain sebagainya.

Prinsip Dasar merangkum adalah Membaca naskah asli, mencatat gagasan utama, mengadakan reproduksi, ketentuan tambahan. Jenis-jenis dalam merangkum yaitu merangkum, menyadur, dan mentranskrip (Keraf, 1984: 262).

Maka dari itu terkadang siswa sulit untuk memahami ide sebuah tulisan yang panjang dan tidak jarang juga siswa kemudian membuat rangkuman atau ringkasan dari sebuah tulisan tersebut untuk membantu memahami ide-ide dari si penulis. Hal serupa juga dilakukan manakala siswa ingin menyalin tulisan dalam bahasa lain atau karya tulis tertentu yang inti tulisannya ingin siswa ketahui.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah penggunaan metode merangkum terhadap keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengaruh penggunaan metode merangkum terhadap keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 MIS Al-Hafza Islamic Global School.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode merangkum terhadap keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode merangkum terhadap keterampilan menyimak pada keterampilan menyimak pada siswa kelas 4 MIS Al-Hafza Islamic Global School.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Pendekatan Metode deskripsi. Metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Pada metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek, suatu kondisi, atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu (Gainau, 2016: 28). Subjek penelitian yang digunakan adalah Siswa Kelas 4 Di MIS Al-Hafza Islamic Global School Selain itu, metode pengambilan data juga dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan kepada Guru selaku Wali Kelas 4 MIS Al-Hafza Islamic Global School

HASIL

Berdasarkan hasil observasi riset penelitian yang kami lakukan di MIS Al-Hafza Islamic Global School bahwasannya sekolah tersebut selalu menggunakan metode merangkum terhadap keterampilan menyimak terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan biasanya yang sering melakukan hal tersebut siswa kelas 4 MIS. Berdasarkan hasil wawancara pada wali kelas 4 MIS yaitu Ibu Fatmawati S.Pd,I mengatakan:

"Saya selalu menggunakan metode merangkum terhadap keterampilan menyimak terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan ingin membuat siswa menjadi mandiri dan dapat berpikir secara kritis dengan menggunakan bahasa mereka sendiri baik dalam hal mendengar penjelasan dari saya maupun membaca dari buku, yang kemudian

mereka merangkum dari apa yang mereka dengar dari penjelasan maupun merangkum dari buku".

Dari hasil observasi kami dikelas 4 MIS ini pun, Hal tersebut pun sesuai dengan hasil wawancara yang kami lakukan pada wali kelas 4 MIS Al-Hafza Islamic Global School yang mengatakan:

"Adapun pengaruh metode merangkum yang saya terapkan untuk keterampilan menyimak khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat saat dilakukannya ujian dan saya berikan latihan soal kepada mereka. Mereka selalu mengandalkan atau membaca dari apa yang mereka rangkum dan dari point-point yang mereka rangkum karena itu sangat mudah dipahami dan mudah diingat bagi mereka sehingga mereka tidak khawatir gagal dalam menjawab pertanyaan ujianserta latihan soal yang saya berikan".

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Metode Merangkum Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 4 MIS Al-Hafza Islamic Global School

Berdasarkan hasil observasi riset penelitian yang kami lakukan di MIS Al-Hafza Islamic Global School bahwasannya sekolah tersebut selalu menggunakan metode merangkum terhadap keterampilan menyimak terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan biasanya yang sering melakukan hal tersebut siswa kelas 4 MIS. Berdasarkan hasil wawancara pada wali kelas 4 MIS yaitu Ibu Fatmawati S.Pd,I mengatakan:

"Saya selalu menggunakan metode merangkum terhadap keterampilan menyimak terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan ingin membuat siswa menjadi mandiri dan dapat berpikir secara kritis dengan menggunakan bahasa mereka sendiri baik dalam hal mendengar penjelasan dari saya maupun membaca dari buku, yang kemudian mereka merangkum dari apa yang mereka dengar dari penjelasan maupun merangkum dari buku".

Siswa di kelas 4 MIS ketika pembelajaran Bahasa Indonesia mereka selalu merangkum baik dari buku ataupun apa yang mereka dengar dari penjelasan wali kelasnya. Dalam hal merangkum ini, membuat mereka menjadi lebih mudah memahami dikarenakan mereka selalu merangkum yang mereka anggap penting dan berguna untuk melakukan ujian

mereka nantinya. Namun, masih banyak siswa yang melakukan hal merangkum yaitu menuliskan semua apa yang mereka dengarkan dari penjelasan wali kelas dan membaca dari buku, dikarenakan mereka menganggap bahwa apa yang dijelaskan oleh wali kelasnya atau pun disuruh merangkum apa yang mereka baca dibuku semuanya sangat penting bagi mereka khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun pembahasan dari hasil observasi riset penelitian kami dan wawancara pada wali kelas 4 MIS Al-Hafza Islamic Global School bahwasannya membuat ringkasan pada ssekolah ini merupakan proses resitasi (membuat suatu penalaran tentang ide pokok dengan manggunakan bahasa sendiri) dan refleksi (membuat suatu kesimpulan dengan bahasa sendiri) dan refleksi (membuat suatu kesimpulan dengan bahasa sendiri) secara tertulis (Thabrany, 1995: 92).

Pelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membacanya saja. Masih perlu juga kegiatan-kegiatan lain seperti membuat rangkuman. Hanya membaca saja tidak memberikan hasil yang memuaskan. Penggunaan aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, para siswa bekerja menuntut minat dan kemampuan sendiri, memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, dan pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat (Hamalik, 2008: 175).

2. Pengaruh Penggunaan Metode Merangkum Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 4 MIS Al-Hafza Islamic Global School

Pengaruh penggunaan metode merangkum terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas 4 MIS yaitu ketika ujian dan latihan soal terutama pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh wali kelasnya mereka tidak khawatir takut gagal dalam melakukan ujian dan latihan soal dikarenakan mereka selalu merangkum apa yang dijelaskan oleh guru mereka dan merangkum dari apa yang mereka baca dari buku dan mereka selalu membaca dari apa yang mereka rangkum karena dari merangkum membuat mereka lebih memahami dan mudah diingat sehingga untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika ujian dan ketika mereka diberikan latihan soal yang diberikan oleh wali kelasnya mudah mereka selesaikan dengan baik.

Dari hasil observasi kami dikelas 4 MIS ini pun, Hal tersebut pun sesuai dengan hasil wawancara yang kami lakukan pada wali kelas 4 MIS Al-Hafza Islamic Global School yang mengatakan:

"Adapun pengaruh metode merangkum yang saya terapkan untuk keterampilan menyimak khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat saat dilakukannya ujian dan saya berikan latihan soal kepada mereka. Mereka selalu mengandalkan atau membaca dari apa yang mereka rangkum dan dari point-point yang mereka rangkum karena itu sangat mudah dipahami dan mudah diingat bagi mereka sehingga mereka tidak khawatir gagal dalam menjawab pertanyaan ujianserta latihan soal yang saya berikan".

Maka dari itu, pembahasan pengaruh metode merangkum terhadap keterampilan menyimak sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan bahwasannya merangkum membantu daya ingat seseorang terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di depan kelas (Yamin, 2007: 153). Karena, manusia memiliki daya ingat yang terbatas. Maka dalam hal itu dibutuhkan beberapa catatan untuk mengingat atau mempelajari dan memudahkan seseorang untuk memahami materi yang telah dibaca, memberikan kesempatan kepada siswa untuk meringkas atau mengemukakan butir-butir penting, akan memaksa siswa untuk berpartisipasi aktif dan mampu memberikan pemahaman kepada siswa.

Hakikatnya suatu pembelajaran itu akan berlangsung dengan baik jika ada meraka merangkum point-point yang mereka anggap penting. Seperti halnya, dalam kegiatan merangkum tertulis semacam memindahkan pemikiran, gagasan, dan perasaan ini akan mendorong para siswa untuk mengamati dengan seksama proses berpikirnya sendiri. Hal ini merupakan indikator kemajuan belajar bagi setiap siswa karena harus ditulis oleh setiap siswa (Hariyanto, 2012: 40).

KESIMPULAN

Dari peneitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Siswa di kelas 4 MIS ketika pembelajaran Bahasa Indonesia mereka selalu merangkum baik dari buku ataupun apa yang mereka dengar dari penjelasan wali kelasnya. Dalam hal merangkum ini, membuat mereka menjadi lebih mudah memahami dikarenakan mereka selalu merangkum yang mereka anggap penting dan berguna untuk melakukan ujian mereka nantinya. Pengaruh penggunaan metode merangkum terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas 4 MIS yaitu ketika ujian dan latihan soal terutama pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh wali kelasnya

mereka tidak khawatir takut gagal dalam melakukan ujian dan latihan soal dikarenakan mereka selalu merangkum apa yang dijelaskan oleh guru mereka dan merangkum dari apa yang mereka baca dari buku dan mereka selalu membaca dari apa yang mereka rangkum karena dari merangkum membuat mereka lebih memahami dan mudah diingat sehingga untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika ujian dan ketika mereka diberikan latihan soal yang diberikan oleh wali kelasnya mudah mereka selesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Assingkily Muhammad Shaleh, Riris NurKholidah Rambe. (2023). *Bahasa & Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi* (*untuk Jenjang SD/MI*). (Yogyakarta: K-Media)

Dhieni, Nurbiana. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: UT).

Gainau, Maryam B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Haerazi. (2011). *Pendekatan Pembelajaran Bahasa (Approach of Languange Learning)*. Jakarta: Samudra Biru.

Kamidjan. (2014). *Keterampilan Menyimak*. Surabaya: Unesa Press.

Keraf, Gorys. (1984*). Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.

KY Ice, Sutari, dkk. (1998). *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.

Laila, Askarman. (2020). *Menyimak Efektif*. Jawa Tengah: Lg Creatif.

Mulyati, Yeti dkk. (2010). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, dan Henry Guntur. (2010). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.

Soraya Artiffa. (2021). *Menyimak Apresiatif*. Jakarta: Media Nusa Creative.

Untoro, Setyo dkk. (2018). *Hakikat Merangkum dan Strategi Membaca Cepat*. Tangerang: repository.ut.ac.id.